

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH (KPID)  
RIAU DALAM MENGOPTIMALKAN PROGRAM LITERASI MEDIA TERHADAP  
PEMIRSA TELEVISI DI RIAU**

**By : Yesi Ratna Sari**  
**[yesisoebardy@yahoo.com](mailto:yesisoebardy@yahoo.com)**  
**Supervisor : Evawani Elysa Lubis, M.Si**  
**Library of Riau University**

Jurusan Ilmu Komunikasi – Hubungan Masyarakat  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru  
Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*The television show is not only have a positive impact, but also the negative impact if not filtered properly, the impact would affect the behavior of television viewers. The majority of television shows are currently only prioritize entertainment, and the exclusion of education inside them. KPID has been have some strategys to bring the desired goals. This research aims to determine how the communication strategy communication of Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Riau in optimizing media literacy programs to television viewers in Riau and the obstacles encountered in performing that strategy communication of KPID in optimizing media literacy programs to television viewers in Riau.*

*This research was conducted in (KPID) Riau Jl. Gajah Mada No. 200 Pekanbaru. for the record, this research using deskriptif kualitatif metode and analisis model data interactive miles and Huberman. Informants in this research are the commissioner of KPID Riau, students, and perents. Data collection techniques are using observations, interviews and documentations.*

*The results of the reasearch showed that strategy communication of Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Riau so obvious a way to optimize the literacy of media between knowing a target communications, communications media selection, message communication assessment purposes, the role of communicators in the communication to the charms and the credibility of the source, the formation of KCM and KCSI, and cooperation. As for the KPID constraints in optimizing media literacy program is the community, the lack of public understanding of media literacy, as well as the public areas that are difficult*

**Key Word :Strategy of communication, Audience, media literacy.**

## PENDAHULUAN

Perkembangan media dan teknologi yang sangat pesat memberikan pengaruh yang besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat. Termasuk di dalamnya anak-anak dan remaja sebagai elemen masyarakat. Perhatian ini menjadi penting karena media bisa seperti dua ujung pedang yang memberikan efek positif dan juga efek negatif kepada masyarakat. Keberadaan media dimana-mana dan juga periklanan telah mengubah pengalaman sosial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Media merupakan unsur penting dalam pergaulan sosial masa kini.

Masyarakat mulai tenggelam dalam dunia yang dipenuhi oleh media. Apakah masyarakat terlayani dengan informasi yang aktual, beragam dan sesuai dengan kepentingan mereka oleh industri ini, atau perkembangan yang luar biasa ini hanya untuk meningkatkan keuntungan bagi “segelintir” orang yang terlibat dalam industri ini. Keberadaan TV dengan berbagai siarannya saat ini memunculkan banyak permasalahan mengenai iklim persaingan kearah yang semakin tidak sehat. Persaingan bila dilihat secara global tidak hanya terjadi secara sektoral akan tetapi meluas mulai dari TV internasional, lokal swasta hingga TV lokal daerah dalam hal ini siaran TV di Riau. (Atie Rachmiati dan Karim Suryadi, 2009:2)

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) adalah sebuah lembaga independen di Indonesia yang kedudukannya setingkat dengan lembaga negara lainnya yang berfungsi sebagai regulator penyelenggaraan penyiaran di Indonesia. Komisi ini berdiri sejak tahun 2002 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran. (buku pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran (P3SPS) KPI, 2012)

KPI terdiri atas Lembaga Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPI Pusat) dan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) yang bekerja di wilayah setingkat Provinsi. Wewenang dan lingkup tugas Komisi Penyiaran meliputi pengaturan penyiaran yang diselenggarakan oleh Lembaga Penyiaran Publik, Lembaga Penyiaran Swasta, dan Lembaga Penyiaran Komunitas. KPI dan KPID sebagai lembaga perwujudan dan partisipasi masyarakat dalam penyiaran adalah mewakili aspirasi dan mewakili kepentingan masyarakat akan penyiaran di Indonesia. Fungsi ini sejalan dengan asas pokok KPID Riau sebagai lembaga negara yang bersifat independen, yang harus melindungi masyarakat dari ketidakberdayaan menghadapi berbagai kepentingan dan kekuatan.

Salah satu program KPID Riau sendiri adalah Literasi Media. Literasi Media muncul didorong kenyataan bahwa fungsi media massa lebih dominan dalam hal menghibur, dan mengabaikan fungsi mendidik. Tidak bisa dipungkiri lagi, di era informasi seperti ini, dalam kegiatan kita sehari-hari saja, kita tidak pernah bisa terlepas dari media-media tersebut, tidak peduli sesibuk apapun kita. Namun fakta bicara, tidak semua isi media massa bermanfaat bagi khalayak, banyak diantaranya yang tidak mendidik dan hanya mengedepankan kepentingan pemilik/pengelola media untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Literasi media bermaksud membekali khalayak dengan kemampuan untuk memilah dan menilai isi media massa secara kritis, sehingga khalayak diharapkan hanya memanfaatkan isi media sesuai dengan kepentingannya. Program Literasi Media ini berkaitan dengan fungsi dan wewenang KPI dan KPID dimana fungsi dan wewenang tersebut dibentuk dan didasari oleh Undang – Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002 yang didalamnya berisi pasal – pasal

mengenai penyiaran dan tentunya pasal – pasal tersebut menjadi landasan bagi KPI dan KPID dalam membentuk dan mensosialisasikan program literasi media terhadap pemirsa televisi khususnya di Riau.

Undang – Undang Penyiaran Nomor. 32 Tahun 2002 yang berkaitan dengan Literasi Media dan menjadi landasan dibentuknya program literasi media oleh KPI dan KPID yaitu: Undang – Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 Pasal 48 Ayat 3 dan 4. Ayat : (3) KPI wajib menerbitkan dan mensosialisasikan pedoman perilaku penyiaran kepada Lembaga Penyiaran dan masyarakat umum. Sedangkan ayat (4) pedoman perilaku penyiaran menentukan standar isi siaran yang sekarang – kurangnya berkaitan dengan : a) rasa hormat terhadap pandangan agama, b) rasa hormat terhadap hal pribadi, c) kesopanan dan kesusilaan, d) pembatasan adegan seks, kekerasan, dan sadisme, e) perlindungan terhadap anak – anak, remaja, dan perempuan, f) penggolongan program dilakukan menurut usia khalayak. Serta Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2002 Pasal 52 Ayat: (2) Organisasi nirlaba, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, dan kalangan pendidikan, dapat mengembangkan kegiatan literasi dan/atau pemantauan lembaga penyiaran.

Pengaduan masyarakat ke KPID Riau mengenai tayangan yang menimbulkan dampak negatif bagi penontonnya yaitu :

- Tayangan yang memuat adegan – adegan kekerasan yang terkait dengan tayangan kekerasan fisik seperti memukul, membunuh dan sejenisnya dalam konteks hiburan, olahraga, iklan atau apapun termasuk kekerasan dalam bentuk kata – kata (verbal maupun nonverbal).
- Penayangan pornografi/seks atau adegan yang ditayangkan terlalu *fullgar* yaitu adegan – adegan dalam tayangan yang dapat menimbulkan hasrat birahi pada penontonnya.

- Tayangan adegan pelecehan kelompok masyarakat tertentu baik suku, ras dan agama.
- Penayangan secara jelas Narkotika, psikotropikan dan zat adiktif (NAPZA)
- Penayangan secara jelas minuman Alkohol dan Rokok.

Tayangan yang bersifat supranatural dapat menimbulkan musyrik terhadap penontonnya. (Sumber: Dokumentasi data pengaduan tayangan televisi kepada KPID Riau 2011 – 2013). Maka menanggapi hal ini ada beberapa strategi yang telah dilakukan dalam mensosialisasikan literasi media oleh KPID Riau yaitu mencakup : 1) Mengenali sasaran komunikasi, KPID Riau tentunya mempunyai sasaran yang tepat agar pesan yang disampaikan tepat sasaran. 2) Pemilihan media komunikasi, media yang digunakan KPID Riau dalam membantu menyebarkan informasi kepada masyarakat pemirsa televisi di Riau mengenai literasi media. 3) Pengkajian tujuan pesan komunikasi, KPID Riau memiliki teknik untuk menyampaikan tujuan pesan komunikasi kepada sasaran, agar sasaran menerapkan dan mengikuti isi pesan yang diberikan komunikator. 4) Peranan komunikator dalam komunikasi terhadap daya tarik sumber dan kredibilitas sumber, KPID riau dianggap berhasil apabila komunikasi mengikuti dan menerapkan isi pesan yang diberikan, KPID riau harus memiliki kredibilitas sumber agar komunikasi percaya dan terpengaruh terhadap apa yang disampaikan komunikator. 5) Membentuk Komunitas Cerdas Media atau yang disingkat dengan (KCM) dan Keluarga Cinta Siaran Indonesia (KCSI). Kelompok ini dibentuk oleh KPID Riau sebagai perpanjangan tangan dalam memantau siaran, memberikan literasi media terhadap masyarakat, serta turut menjaga keseimbangan kelangsungan penyelenggaraan penyiaran.6) Melakukan kerjasama dengan media elektronik, dan

media massa sebagai bentuk penyebaran informasi. Seperti : Menggunakan iklan layanan masyarakat dan mengadakan *talk show interaktif* yang bekerjasama dengan radio – radio dan televisi lokal yang ada di Provinsi Riau. Serta bekerjasama dengan media Online dan media cetak untuk membuat iklan masyarakat yang berbentuk himbauan.

Setelah melihat latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian tentang “strategi komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Riau dalam mengoptimalkan program literasi media terhadap pemirsa televisi di Riau”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang penyajiannya secara deskriptif. Peneliti sudah mempunyai konsep (biasanya satu konsep) dan kerangka konseptual yang dimana peneliti meninjau secara langsung objek penelitian mencari data dan memecahkan masalah yang sedang berlangsung atau dihadapi saat ini. Berdasarkan faktor yang tampak untuk kemudian dianalisis sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang dapat menjawab dan mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini dilakukan pada bulan November - Juni, di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Riau Jl. Jenderal Gajah Mada No. 200, Pekanbaru Riau.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan jenis penelitian, digunakan jenis *purposive sampling* dimana peneliti akan memilih informan yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber informasi dan diharapkan mengerti masalah secara detail. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah komisaris KPID Riau, mahasiswa, pelajar, masyarakat umum (orang tua yang mencakup pegawai swasta, guru, dan anggota KCM bengkalis).

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu metode observasi dimana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset, apakah kehadirannya diketahui atau tidak. Wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi dari hasil penelitian lain). Studi kepustakaan yang mendominasi penelitian ini adalah buku-buku tentang ilmu komunikasi khususnya tentang strategi komunikasi dan literasi media.

Teknik analisa data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman menyatakan adanya sifat interaktif antara kolektif data atau pengumpulan data dengan analisis data. Analisis data yang dimaksud yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **• Strategi Komunikasi KPID Riau dalam Mengoptimalkan Program Literasi Media Terhadap Pemirsa Televisi di Riau**

Televisi tentunya bukan hal baru bagi masyarakat khususnya di Riau, kalangan masyarakat menengah kebawah sekalipun memiliki televisi di rumahnya,

bahkan bukan hanya satu televisi didalam satu rumah terkadang disetiap ruangan terutama di kamar tidurpun orang meletakkan media elektronik tersebut. Kenyataannya televisi tidak hanya memiliki dampak positif tapi televisi juga memiliki dampak negatif apabila tidak disaring secara benar. Hal ini menjadi perhatian serius, karena televisi salah satu media elektronik yang dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap konsumennya. Kenyataan ini mendorong KPID Riau untuk terus mengoptimalkan program literasi media terhadap masyarakat agar masyarakat mampu memfiltrasi pesan – pesan dan informasi yang disampaikan melalui media televisi.

KPID Riau tentunya memerlukan strategi komunikasi yang nantinya dapat memberi efek pada perubahan sikap maupun perilaku dari masyarakat menjadi sadar akan bahaya yang ditimbulkan dari televisi dan masyarakat menjadi melek media. Tujuannya agar dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam berbagi informasi mengenai literasi media dan hal – hal yang menyangkut tentang tayangan televisi serta hal – hal yang harus diperhatikan dalam mengkonsumsi tayangan televisi. Untuk mewujudkan hal tersebut KPID Riau melaksanakan strategi komunikasi yang bersifat mendidik, informatif, membangkitkan peran aktif masyarakat serta mengajak masyarakat untuk meningkatkan kepedulian mengenai dampak dari tayangan televisi melalui program literasi media agar menjadi masyarakat yang cerdas media.

Program literasi media ini merupakan program yang berkesinambungan atau terus – menerus yang dijalankan KPID Riau terhadap masyarakat pemirsa televisi di Riau guna menciptakan masyarakat yang cerdas media karena masyarakat yang cerdas media berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Program literasi media yang dibuat

oleh KPID ini berdasarkan Undang – Undang Penyiaran Nomor 32 tahun 2002 dimana didalam Undang - Undang tersebut banyak larangan – larangan mengenai tayangan televisi. Diharapkan dengan adanya program ini masyarakat dapat berperan serta sebagai mata dan telinga KPID Riau untuk membantu menyebarkan informasi mengenai literasi media terhadap lingkungan sekitarnya baik keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah bentuk – bentuk kegiatan yang dilakukan oleh KPID Riau dalam dalam mengoptimalkan program literasi media terhadap pemirsa televisi di Riau, yang mencakup strategi komunikasi diantaranya mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi terhadap daya tarik sumber dan kredibilitas sumber, pembentukan KCM dan KCSI serta kerjasama yang dilakukan KPID Riau Sebagai berikut:

### **Mengenali sasaran**

Pada mengenali sasaran KPID menggunakan analisis siapa target tayangan televisi, disini dimaksudkan bahwa televisi memiliki target pasar untuk penayangan program dan yang menjadi sasarannya tentu masyarakat pemirsa televisi, oleh karena itu dengan adanya program literasi media KPID Riau bermaksud mengajak dan menyadarkan masyarakat adar cerdas media. Masyarakat harus menyaring setiap isi pesan yang ditayangkan media khususnya televisi, karena dewasa ini tayangan televisi lebih condong kearah hiburan saja tanpa mengutamakan unsur pendidikan. Dalam mengenali sasaran ini sasaran KPID Riau adalah masyarakat umum yaitu mencakup pelajar, mahasiswa dan orangtua.

### **Pemilihan media komunikasi**

Pada pemilihan media komunikasi digunakan dua macam saluran

komunikasi yaitu komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Pada komunikasi secara langsung strategi yang digunakan adalah menggunakan alat berkomunikasi secara langsung, komunikasi yang dilakukan oleh KPID Riau dalam mengoptimalkan literasi media adalah sosialisasi yang dilakukan secara bertatap muka. Saluran komunikasi langsung merupakan saluran yang efektif karena memungkinkan untuk berbicara dan memberikan umpan balik secara langsung. Tidak hanya itu saja informasi yang disampaikan oleh komunikator lebih cepat dimengerti oleh komunikan. Sedangkan komunikasi tidak langsung strategi yang digunakan adalah media pembawa pesan tanpa kontak pribadi. Saluran yang digunakan KPID Riau ini menggunakan media massa. Media massa yang digunakan ini meliputi: media cetak seperti koran, media elektronik seperti televisi, radio dan media online, serta media luar ruangan seperti spanduk.

### **Pengkajian tujuan pesan komunikasi**

Pada pengkajian tujuan pesan komunikasi KPID Riau menggunakan teknik informasi dan persuasif dalam menyampaikan informasi mengenai literasi media. Pengkajian pesan komunikasi yang dilakukan KPID Riau dinilai efektif dalam melangsungkan sosialisasi literasi media terhadap pemirsa televisi di Riau. KPID menjelaskan secara detail dan terperinci mengenai tayangan media dan hal – hal yang harus dilakukan dalam menonton tayangan televisi, teknik ini bertujuan agar masyarakat menerapkan informasi yang telah disampaikan tersebut di kehidupan sehari – hari. Kemudian teknik persuasif digunakan, untuk mengajak agar masyarakat menjadi sadar akan bahaya dan dampak dari tayangan televisi. KPID Riau memberikan informasi secara jelas dan gamblang kepada sasaran yang bersifat informatif, jadi sasaran

tidak merasa bahwa sosialisasi tentang literasi media yang dilakukan KPID Riau ini bersifat memaksa, melainkan mengajak dan menyadarkan masyarakat tentang dampak tayangan televisi.

### **Peranan komunikator dalam komunikasi terhadap daya tarik sumber dan kredibilitas sumber**

Kemudian pada peranan komunikator dalam komunikasi terhadap daya tarik sumber dan kredibilitas sumber KPID Riau sangat efektif dan berperan baik sebagai komunikator, karena dari hasil penelitian ini rata – rata pelajar dan mahasiswa merubah cara pikirnya mengenai tayangan televisi. Dengan kata lain KPID Riau mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik. Komunikan merasa ada kesamaan dengan komunikator sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang disampaikan oleh komunikator, tanpa komunikan merasa dipaksa untuk mengikuti isi pesan tersebut, maksudnya disini komunikan menjadi sadar mengenai bahaya dampak negatif televisi setelah mengikuti sosialisasi dan merubah pola pikirnya, tanpa merasa dipaksa untuk berubah. Selain itu kredibilitas sumber juga sangat berpengaruh karena hal ini merupakan faktor kedua yang menyebabkan komunikasi berhasil dalam penelitian ini sasaran percaya dan yakin terhadap komunikator sehingga menjadi sadar dan mengikuti isi pesan yang disampaikan oleh komunikator tanpa adanya paksaan.

### **Pembentukan KCM dan KCSI**

Strategi yang lain yaitu pembentukan KCM (komunitas cerdas media) dan KCSI (keluarga cinta siaran indonesia) sangat efektif dan membantu KPID Riau dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi mengenai literasi media. Karena KPID Riau hanya bertugas sampai pada

tingkat Provinsi ditambahkan keterbatasan sumber daya yang mengakibatkan pelaksanaan pengawasan menjadi kurang optimal oleh itulah dibentuk KCM dan KCSI. KCM dan KCSI ini dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat yang peduli terhadap tayangan televisi dan sebagai bentuk perpanjangan tangan KPID Riau dalam melakukan pengawasan terhadap program/isi siaran yang dipancarkan oleh lembaga – lembaga penyiaran, aspek literasi media KCM dan KCSI diharapkan dapat memberikan literasi media kepada masyarakat tentang peraturan – peraturan penyiaran dan standar program siaran, dan KCM dan KCSI dapat melakukan pengaduan/ laporan atas temuan pelanggaran yang dilakukan oleh lembaga penyiaran kepada KPID Riau.

### **Kerjasama**

Strategi yang terakhir yaitu dengan mengadakan kerjasama. KPID Riau dalam mengoptimalkan literasi media melakukan kerjasama dengan beberapa media massa dan instansi terkait seperti kampus, sekolah dan instansi pemerintah. Hal ini efektif dan sangat membantu dalam mempercepat proses penyebaran pesan dalam penyampaian informasi tentang literasi media kepada masyarakat pemirsa televisi di Riau.

- **Kendala yang dihadapi KPID Riau dalam mengoptimalkan program literasi media terhadap pemirsa televisi di Riau**

Tentu saja dalam merencanakan dan melakukan strategi ini ada hambatan dan kendala yang akan dihadapi oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Riau. Kendala yang ditemui dalam merencanakan dan menjalankan strategi komunikasi dalam mengoptimalkan program literasi media terhadap pemirsa televisi di Riau ini adalah Masyarakat, Literasi media merupakan kata

– kata yang jarang didengar oleh masyarakat awam, inilah sebabnya banyak masyarakat yang tidak mengerti tentang literasi media. Serta animo masyarakat yang tidak terlalu peduli dengan bahaya tayangan televisi. Tayangan – tayangan televisi memerlukan kecakapan seseorang dalam menyaring isi pesan media, apabila seseorang tidak cerdas media maka akan terbawa oleh tayangan – tayangan yang mengesampingkan pesan mendidik. Oleh karena itu perlu wujud nyata seluruh komponen masyarakat untuk memerangi masalah ini, bukan hanyasemata-mata tugas KPID untuk memberikan informasi mengenai literasi media namun juga perlu tadahan dari penerima informasi yaitu masyarakat.

Peran serta masyarakat menghadapi masalah literasi media ini sangat-sangat diperlukan, karena masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan literasi media. Jadi, apabila semakin banyak masyarakat yang mau membuka dirinya untuk dapat menjadi mata dan telinga KPID Riau, maka ini akan sangat membantu dalam upaya menyebarkan dan menyampaikan informasi mengenai literasi media.

Pada penelitian ini, peneliti menitik beratkan sasaran utama dari strategi komunikasi dalam mengoptimalkan program literasi media yang dilakukan KPID Riau adalah pemirsa televisi atau masyarakat umum. Berjalannya program literasi media yang diadakan oleh KPID Riau ini juga dipengaruhi oleh masyarakat. Bagi KPID Riau masyarakat adalah sasaran utama yang harus diberikan informasi mengenai literasi media dan diajak bekerjasama untuk penyebaran informasi mengenai literasi media. Jika strategi yang direncanakan tepat sasaran dan efektif maka hal inilah yang mempengaruhi sikap dari masyarakat untuk merubah opini dan perilaku komunikasi. Sasaran utama literasi media yang diadakan KPID Riau ini adalah masyarakat yang khususnya pelajar,

mahasiswa dan orangtua. Hal ini dikarenakan, literasi media merupakan suatu hal yang dianggap penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan penyebaran informasi tentang literasi media, KPID Riau telah melaksanakan berbagai macam strategi komunikasi yang mencakup mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi, peranan komunikator dalam komunikasi terhadap daya tarik sumber dan kredibilitas sumber, pembentukan KCM (komunitas cerdas media) dan KCSI (keluarga cinta siaran Indonesia) serta melakukan kerjasama dengan berbagai media massa dan instansi terkait. Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi yang dilakukan KPID Riau dalam mengoptimalkan program literasi media terhadap pemirsa televisi di Riau yaitu :
- Mengenali sasaran komunikasi. Hal yang paling utama yang dilakukan oleh komunikator adalah mengetahui dan mengenali siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi. Dengan demikian informasi yang akan disampaikan lebih jelas dan terperinci sarannya. Dalam mensosialisasikan program literasi media yang menjadi sarannya adalah masyarakat yaitu: pelajar, mahasiswa dan orangtua.
- Pemilihan media komunikasi. KPID Riau memiliki peranan dalam mensosialisasikan literasi media kepada khalayak sarannya. Sosialisasi literasi media merupakan proses penyampaian informasi yang bertujuan agar sarannya menyadari dan mengerti akan bahaya dan

dampak yang ditimbulkan dari tayangan televisi, dan yang lebih penting dari itu adalah masyarakat menyadari akan peranan mereka dalam upaya penyebaran informasi literasi media. Sosialisasi ini dilakukan melalui komunikasi secara langsung, menggunakan media massa baik media cetak maupun media elektronik, media dipilih sebagai sarana sosialisasi agar dapat mempercepat proses penyampaian pesan kepada khalayak yang lebih luas. Selain melalui media massa, sosialisasi juga dilakukan melalui media luar ruangan yaitu spanduk yang di pasang di tempat – tempat umum.

- Pengkajian tujuan pesan komunikasi. Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu, dan pengkajian tujuan pesan komunikasi ini menentukan teknik yang harus diambil oleh komunikator. Dalam mengoptimalkan program literasi media ini KPID Riau menggunakan teknik informasi dan teknik persuasif. Kedua teknik ini digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat pemirsa televisi di Riau dengan menyampaikan pesan yang bersifat informatif mengenai literasi media dan mengajak serta menyadarkan masyarakat untuk menjadi penonton yang cerdas media.
- Peranan komunikator dalam komunikasi terhadap daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Peran KPID Riau sebagai komunikator dalam komunikasi dinilai cukup efektif karena dalam proses sosialisasi literasi media ini, KPID Riau berhasil dalam komunikasi, karena dapat mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik dengan kata lain komunikan memiliki kesamaan dengan komunikator sehingga komunikan bersedia mengikuti isi pesan yang disampaikan komunikator. Kredibilitas sumber juga menentukan keberhasilan komunikasi, karena



kredibilitas sumber adalah kepercayaan komunikasi kepada komunikator sehingga komunikasi mengikuti isi pesan yang disampaikan kepada komunikator,

- Pembentukan KCM dan KCSI. Pembentukan kelompok KCM dan KCSI merupakan salah satu strategi yang dilakukan KPID Riau dalam upaya mengoptimalkan sosialisasi literasi media. Pembentukan kelompok ini bertujuan sebagai perpanjangan tangan KPID Riau dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi mengenai literasi media, pengawasan terhadap isi siaran dan program – program lain yang dapat mendorong tumbuh kembangnya Komunitas Cerdas Media. KCM juga sebagai membentuk wadah bagi masyarakat yang sadar diri untuk berperan aktif dalam menciptakan siaran yang sehat, membentuk masyarakat cerdas media serta berperan dalam memajukan penyiaran di Indonesia.
- Kerjasama. Pendekatan ini dilaksanakan dengan melakukan kerjasama yang baik antara KPID Riau dengan lembaga/organisasi untuk mendukung kegiatan yang dilakukan KPID Riau dalam upaya mengoptimalkan program literasi media. KPID Riau menjalin kerjasama dengan media massa sebagai penyebarluas informasi. Dengan instansi pendidikan dan instansi pemerintah sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi literasi media kepada pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.
- Kendala yang dihadapi oleh KPID Riau dalam mengoptimalkan program literasi media terhadap pemirsa televisi di Riau, yaitu :  
Faktor masyarakat  
Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai literasi media dan kurangnya keterbukaan masyarakat untuk menyebarluaskan informasi mengenai

literasi media di lingkungan mereka. Selain itu, masyarakat yang bertempat tinggal di Daerah lebih sulit menerima pemahaman tentang literasi media, harus dijelaskan dan dicontohkan secara *detail* baru bisa dipahami. Kerjasama dari masyarakat sangat dibutuhkan oleh KPID Riau.

## SARAN

Adapun saran yang peneliti berikan berdasarkan hasil dan pembahasan yaitu:

- KPID Riau sebaiknya lebih meningkatkan strategi komunikasi khusus dalam mengoptimalkan program literasi media terhadap pemirsa televisi di Riau. Seperti yang kita ketahui bahwa masih banyak masyarakat bahkan pelajar dan mahasiswa yang belum mengerti apa arti literasi media, untuk apa perlu diterapkan literasi media. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi kurang sadar terhadap pengaruh buruk televisi.
- Meningkatkan kerja sama yang baik dari berbagai pihak agar sosialisasi program literasi media ini semakin optimal dan terus meningkat setiap tahunnya serta dapat tercapai sebagaimana mestinya. Dalam hal ini kerja sama antar Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Riau dengan instansi terkait, masyarakat dan Organisasi Masyarakat seperti LSM yang membentuk KCM dan KCSI, sehingga untuk menjalankan peranannya dalam upaya mengoptimalkan program literasi media Komisi Penyiaran Daerah Riau tidak bekerja sendiri dan terbantu, dengan adanya instansi terkait, masyarakat dan Organisasi Masyarakat seperti kelompok KCM dan KCSI dapat dilibatkan dan dapat digunakan sebagai mata dan telinga KPID Riau untuk menyebarkan informasi tentang literasi media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhartini. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Arifin Jaenal dan Syamsir Salam. (2006). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Bryson, M. J. (2005). *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, Hafied. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy. Uchjana, Onong. (2004). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategis Public Relation*. Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- . (2011). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta:Remaja Rosdakarya
- .(2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmattie Atie dan Suryadi Karim. 2009. *Sistem & Kebijakan Komunikasi Penyiaran Di Indonesia*. Bandung : Anugrah
- Rangkuti, Freddy.(2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*.Jakarta: Gramedia Utama.
- Rianto, Puji. (2012). *Dominasi TV Swasta (Nasional) Tergerusnya Keberagaman isi dan Kepemilikan*.Yogyakarta : PR2Media
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi* : Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ruslan, Rosadi. (2010). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono.(2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, Apriadi. (2013). *Literasi Media*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wiryanawan, Hari. (2011). *Mangkunegoro VII dan Awal Penyiaran Indonesia*. Solo: LPPS
- Yasir.(2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan

### Sumber lain :

([www.riaupos.co.id](http://www.riaupos.co.id)/diakses tanggal 23 november 2013. Pukul 12.06 WIB)

([www.goriau.com](http://www.goriau.com)/diakses tanggal 11 november 2013 pukul 12.06 WIB).

([www.kpi.com](http://www.kpi.com).isi buku saku/diakses tanggal 24 April 2013)

([www.kpi.go.id](http://www.kpi.go.id)literasi media/23 November 2013 pukul 16.29 WIB)

([www.literasi media.com](http://www.literasi media.com)/diakses tanggal 15 desember 2013 pukul 08.31 WIB)

Buku dokumentasi KPI

Buku KCM dan KCSI KPID Riau 2013

Buku Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) KPI, 2012.

Buku Undang – Undang Penyiaran Nomor 32 tahun 2002

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)